

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada Rumah Sakit Gatot Soebroto, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen rumah sakit telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu cost driver.
2. Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*, dilakukan melalui beberapa tahap. Yaitu pertama biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap selanjutnya membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambah biaya rawat inap dengan laba yang diharapkan pihak rumah sakit.
3. Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk tahun 2013 kelas VIP Rp. 2.964.037, kelas I Rp. 672.222, kelas II Rp. 644.703, kelas III Rp. 812.154 dan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk tahun 2014 kelas VIP Rp. 2.032.247, kelas I Rp. 868.962, kelas II Rp. 812.154, kelas III Rp. 761.220. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga tarif rawat inap yang telah ditentukan oleh manajemen Rumah Sakit Gatot Soebroto dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Untuk metode *Activity Based Costing*. Untuk metode *Activity Based Costing* terjadi selisih harga lebih besar dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Selisih untuk tahun 2013 pada kelas VIP Rp. 2.489.037, kelas I Rp. 372.222, kelas II Rp. 469.703, kelas III Rp. 687.154, sedangkan selisih

untuk tahun 2014 pada kelas VIP Rp. 1.548.247, kelas I Rp. 568.962, kelas II Rp.637.154, kelas III Rp. 636.220.

5.2 Saran

Tarif hasil penghitungan dengan metode *Activity Based Costing* ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan tarif rawat inap, dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor external yang lain seperti kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan rawat inap.

